

PENGARUH MEDIA PUZZLE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II UPTD SDN 122380 PEMATANG SIANTAR

Susi ButarButar¹, Jumaria Sirait², Asister Siagian³.

¹²³ Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
bsusibutar@gmail.com¹, jumariasirait@gmail.com², asistersiagian@uhn.ac.id³

ABSTRACT

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan media puzzle berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPTD SDN 122380 Pematang Siantar TA 2022/2023. Data penelitian mendukung kesimpulan ini. Peneliti menemukan bahwa nilai *pretest* siswa kelas II adalah 40,27 dan nilai *posttest* mereka adalah 77,06. Hipotesis pada uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan thitung $>$ t tabel ($14,44 > 2,056$), menunjukkan bahwa Media puzzle berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPTD SDN 122380 Pematang Siantar TA 2022/2023.

Kata Kunci : Media Puzzle, Kemampuan Membaca

ABSTRAK

Based on the research results, it was found that the use of puzzle media had an influence in improving the beginning reading skills of class II students at UPTD SDN 122380 Pematang Siantar TA. 2022/2023. Research data supports this conclusion. Researchers found that the pretest score of class II students was 40.27 and their posttest score was 77.06. The hypothesis in the paired sample t test shows that the sig (2-tailed) value is smaller than 0.05 ($0.00 < 0.05$) and t count $>$ t table ($14.44 > 2.056$), indicating that puzzle media affects increasing beginning reading ability of class II students at UPTD SDN 122380 Pemaltalng Siantar TA 2022/2023.

Keyword : Puzzle Media, Reading Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk manusia menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban di masyarakat. Pendidikan juga merupakan satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang

terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif, dan inovatif.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Indonesia Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk melibatkan kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, diketahui bahwa fungsi pendidikan merupakan salah satu cara dalam menghilangkan sumber kesengsaraan rakyat dari ketidaktahuan bahkan ketertinggalan. Dan fungsi pendidikan Indonesia mengemukakan bahwa diknas sangat berfungsi dalam menjadikan kemampuan maju dan mengarahkan watak bahkan kemajuan bangsa yang bermartabat dalam rangka menyempurnakan kehidupan bangsa yang cerdas.

Manusia perlu menempuh pendidikan melalui struktur sistem pendidikan di Indonesia yang menggunakan starafikasi 3 tingkat, yaitu tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat atas. Dari ketiga tingkat pendidikan, pendidikan tingkat dasar dikatakan sebagai pendidikan permulaan yang merupakan tingkat standar pertama untuk melanjutkan tingkat berikutnya. Pendidikan tingkat permulaan bagi seorang siswa sekolah dasar dalam mengoptimalkan kemampuannya merupakan tempat pertama mereka dalam dunia pendidikan untuk memperoleh daya tahan belajar yang akan menjadi kebiasaan dalam melakukan segala hal dihari esok. Sehingga peran penting seorang guru yakni menumbuhkan kebiasaan yang baik pada siswa sebagaimana mestinya bahkan dituntut mempunyai kompetensi yang dapat membantu mengoptimalkan kemampuan siswa.

Berbahasa adalah salah satu kemampuan yang sangat diharapkan pendidik, mampu dimiliki siswa dengan baik. Pembelajaran di SD yang sejalan untuk melatih bahkan mengoptimalkan kemampuan berbahasa adalah

pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat permulaan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya tidak dianggap pelajaran yangsulit oleh siswa. Pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai dari kecil sampai dewasa, dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi karenapelajaran bahasa Indonesia akan selalu muncul ditingkat pendidikan dan tidak dapat hilang sampai kapan pun. Oleh sebab itu, para siswa-siswi harus bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan perlu adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua. Seiring berjalannya waktu tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan bahasa Indonesia bisa dilakukan terlebih dahulu melalui proses membaca.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Depdikbud (1985 :11) menyatakan bahwa membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Membaca menjadi sebuah keharusan dianggap seseorang suatu kebutuhan yang penting untuk terjadinya komunikasi. Kemampuan membaca merupakan dasar yang berperan penting bagi kesuksesan belajar siswa agar mampu menguasai kemampuan lainnya sehingga mereka lebih mampu ikut serta dalam mata pelajaran lainnya dengan baik.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi siswa kelas rendah di sekolah dasar. Kesanggupan membaca bagi seorang kelas permulaan di sekolah dasar akan di dapatkan ketika mengikuti pendidikan formal, pembelajaran utama atau pertama. Oleh sebab itu, seorang

guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai hal yang menyenangkan bahkan akan menginggapnya sebagai hobi.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan observasi PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) selama 5 bulan di kelas II UPTD SDN 122380 Pematang Siantar yang berjumlah 28 orang, 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Permasalahan yang sering ditemui peneliti ialah siswa sulit dalam mengenali huruf dan sering tertukar huruf yang satu dengan huruf yang lainnya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 70.

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa kelas II yang di dapat peneliti dari observasi tersebut.

Tabel 1.1 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa.

No	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	PPKn	70	28	42 %	58 %
2	Bahasa Indonesia	70	28	42 %	58 %
3	PJOK	70	28	46 %	54 %
4	SBDP	70	28	39 %	61 %

(Sumber : UPTD SDN 122380 Pematang Siantar).

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa banyak nilai siswa kelas IIdi UPTD SDN 122380 Pematang Siantar yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dikarenakan sebagian dari siswa masih belum mengenali huruf dan belum bisa membaca. Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik itu dikarenakan di dalam proses pembelajaran

tidak pernah menggunakan media pembelajaran apapun, guru hanya berfokus menggunakan buku paket siswa sebagai media pembelajaran, dan ditambah lagi dengan kurangnya dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa di rumah. Sedangkan setiap siswa memiliki pemahaman atau pun kemampuan yang berbeda-beda sehingga akan ditemukan sebagian siswa yang menanggung keadaan yang sulit dalam proses melafalkan tulisan atau baca permulaan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *Quasi eksperimen*. Eksperimen merupakan metode penetian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre- Experimental Designs (non-design)*. Sugiyono (2018:112) menyatakan bahwa dikatakan *Pre- Experimental Design (non-design)* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (terikat).

Bentuk pre-eksperimental designs ada beberapa macam, yaitu: *One-Shoot Case Study, One Group Pretest-Posttest Design, Intac Group Comparison*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bentuk *Pre-Eksperimental Design One-Group Pretest-posttest Design*. Pada penelitian ini *One Group Pretest-Posttest Design* terdapat *Pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan sugiyono (2018:114).

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD N 122380 Pematang Siantar yang beralamat di Jln Kain Suji No.20, Desa Bane, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, pada tanggal 25 September s.d 06 Oktober 2023. Adapun penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. Adapun siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas II yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan 14 orang siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one grup pretest posttest design*. Dimana siswa diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan, tujuannya untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* diberikan setelah materi pembelajaran diberikan dengan menerapkan Media Puzzle, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan akhir siswa diberikan perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan media puzzle berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPTD SDN 122380 Pematang Siantar TA 2022/2023. Data penelitian mendukung kesimpulan ini. Peneliti menemukan bahwa nilai *pretest* siswa kelas II adalah 40,27 dan nilai *posttest* mereka adalah 77,06. Hipotesis pada uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan thitung $> t$ tabel ($14,44 > 2,056$), menunjukkan bahwa Media puzzle berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPTD SDN

122380 Pematang Siantar TA. 2022/2023.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.164	28	.052	.918	28	.031

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber Output SPSS 26)

Tabel 2 Deskripsi Hasil Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post test	.124	28	.200*	.966	28	.488

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber Output SPSS 26)

Berdasarkan data di atas Uji Normalitas yang digunakan adalah *kolmogrov-Smirnov* karena jumlah respondennya lebih kecil dari 30 orang, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena hasil signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t, setelah dibuktikan bahwa data berdistribusi normal dan homogenitas, maka kegiatan selanjutnya adalah pengujian hipotesis/uji-t. Dengan kriteria jika Signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Sedangkan Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima . Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis.

dissertation, Universitas Muhammadiyah_Mataram).

Tabel.4.10 Uji Hipotesis

Arsyad, A. 2013. Media

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	postes	40.000	14.657	2.770	34.317	45.683	14.441	28	.000
air	pretest								

Berdasarkan tabel diatas di peroleh $t_{hitung} = 14,441$ dan $t_{tabel} = 2,056$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,441 > 2,056$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan Media Puzzle Membaca Permulaan Siswa UPTD SDN 122380 Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2),75- 83.

Ampuni, S. (1998). Proses Kognitif dalam pemahaman bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2).

ARIF, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral

Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Perss.Istirani dan Pulungan, I. 2019. *Eksiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada. Ayu, Shinta. 2014. *Segudang Game Edukatif Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press. Bahar, B., & Risnawati, R. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD di Kabupaten Gowa*. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 77-86.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Perindo persada. Darmawan, M., Hidayat, Y., & Juliantine, T. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL*

Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 11(1), 172-184.

Djamarah dan Zain, A. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Futihat, S., Wibowo, E. W., & Mastoah, I. (2020). Pengembangan media puzzle huruf untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(02), 135-148.

Harefa, F. T., Sukma, E., & Desyandri, D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Kemampuan*

- Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 435-442.
- Ilhami, S., Fitri, R., Rahmawati, D., Atifah, Y., & Fajrina, S. (2022). Meta- Analisis Praktikalitas Media Pembelajaran Puzzle. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 611-619.
- Indonesia, P. R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Indonesia.
- Laeli, D. N. (2015). Penggunaan Metode Permainan dengan Media Puzzle dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 2 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015.
- Muhdar, S. (2018). Merarik; Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Kesetaraan Paket C Program Pendidikan Vokasi Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 3(1), 76-83.
- Pahlavi, I. K. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Puzzle Huruf Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Basic Education*, 10(2), 161-175.
- Pahlavi, I. K. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Puzzle Huruf Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Basic Education*, 10(2), 161-175.
- Purnamasari, P., Bariah, O., & Riana, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Puzzle dalam Membaca Huruf Hijaiyyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2027-2032.
- Subli, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 323-330.
- Sucahyo, D. (2013). *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sugiyono. 2010. Teknik Pengumpulan Data.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713-726.
- Syuja, F.R. 2013. Artikel Ilmiah Inovasi Pembelajaran IPS di SD. <https://pgsd4c.wordpress.com/2013/06/18/firda-rabbani-syuja/>
- Tilong, Adi D., 2016. 49 Aktivitas

Pendokrak Kinerja Otak Kanan
& Kiri Anak. Yogyakarta:
Laksana

Wulan, R. (2010). Peranan inteligensi, penguasaan kosakata, sikap, dan minat terhadap kemampuan membaca pada anak. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2).

Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608-616.